

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kebijakan luar negeri Brazil ini dapat dianalisis melalui teori *rational actor model* dan konsep kepentingan nasional di mana teori ini mengasumsikan bahwa negara bertindak sebagai aktor yang bersatu dan rasional yang membuat keputusan yang diperhitungkan untuk memaksimalkan kepentingan nasional. Brazil dalam konteks pengambilan keputusan pada Resolusi Majelis Umum PBB ES-11/1 tahun 2022 menunjukkan perilaku yang rasional dan berorientasi pada tujuan ini dalam pilihan kebijakan luar negerinya.

Alih-alih menyelaraskan diri secara ketat dengan blok ideologis atau kemitraan diplomatik yang telah lama terjalin, proses pengambilan keputusan Brazil memprioritaskan kepentingan nasional yang terlihat secara nyata. Brazil melakukan evaluasi setiap opsi dalam pengambilan keputusan dengan memikirkan manfaat langsung apa yang dapat diperoleh Brazil dari setiap opsi keputusan mengenai kebijakan luar negerinya. Pola pikir yang berorientasi pada transaksi dan kepentingan ini mencerminkan perhitungan rasional atas *cost and benefit*, terutama dalam hal mengelola hubungan dengan negara-negara besar seperti AS, Rusia, dan Tiongkok.

Keputusan Brazil yang mendukung resolusi yang mengutuk invasi Rusia tidak sepenuhnya normatif. Hal ini dilihat sebagai langkah strategis untuk menjaga relevansi dengan Amerika Serikat dan lembaga-lembaga Barat, seperti OECD, yang masih diharapkan Brazil untuk bergabung. Namun, pada saat yang sama, Brazil menghindari dukungan terhadap sanksi internasional terhadap Rusia karena sangat bergantung pada impor pupuk Rusia, sumber daya utama bagi ekonomi pertaniannya, serta dukungan Rusia terkait posisinya dalam keanggotaan permanen Dewan Keamanan PBB.

Keputusan-keputusan ini menggarisbawahi tindakan *balancing* yang rasional, yaitu mendukung resolusi untuk menunjukkan komitmen terhadap norma

dan kemitraan multilateral, sambil menghindari tindakan yang dapat membahayakan kepentingan nasional. Secara keseluruhan, perilaku kebijakan luar negeri Brazil sejalan dengan teori *rational actor model*, karena setiap tindakan memiliki tujuan yang diperhitungkan yang ditujukan untuk menjaga kepentingan nasional baik dalam dimensi diplomatik maupun ekonomi.

Meskipun begitu, penting untuk menjadi perhatian bahwa teori *rational actor model* memperlakukan negara sebagai aktor tunggal. Kenyataannya, keputusan kebijakan luar negeri seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor internal, seperti partai politik, kelompok kepentingan, birokrasi, atau bahkan faktor individu seorang pemimpin. Dengan hanya berfokus pada negara sebagai satu unit rasional, teori ini terlalu menyederhanakan proses pengambilan keputusan yang kompleks dan mengabaikan peran politik dalam negeri, ideologi negara, hingga norma-norma internasional yang berlaku. Oleh karenanya, teori ini dapat dikombinasikan dengan teori-teori Hubungan Internasional lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tajam.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Akademis

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi terhadap keputusan dalam kebijakan luar negeri Brazil terkait dengan perang Rusia dan Ukraina dengan melakukan analisis komparatif terhadap pengambilan keputusan di bawah kepemimpinan Jair Bolsonaro dan Lula da Silva untuk menilai apakah pola rasional yang serupa muncul dalam konteks yang sama. Hal ini tentunya akan bermanfaat bagi para akademisi untuk menyelidiki bagaimana Brazil di bawah pemerintahan yang berbeda dapat menyeimbangkan prinsip-prinsip kebijakan luar negerinya dengan tuntutan praktis politik global saat ini.

6.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya diversifikasi ekonomi, terutama pada komoditas strategis, yang diperlukan dalam rangka mengurangi ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap negara lainnya, yang dapat

menempatkan suatu negara dalam posisi yang rawan. Oleh karena itu, disarankan bagi Pemerintah Brazil untuk membuka dan mencari peluang mitra dagang baru dengan melakukan diversifikasi mitra dagang, terutama mengenai impor pupuk, dengan negara-negara seperti Tiongkok dan Kanada untuk mengurangi ketergantungan terhadap Rusia.